

PEMBUATAN CENDERERA MATA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KAMPUNG PENELEH

Paulina Tjandrawibawa, Alexandra Ruth Santoso
Universitas Ciputra Surabaya

Abstrak: Kampung Peneleh merupakan salah satu kampung wisata di Surabaya yang memiliki nilai sejarah tinggi. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kota Surabaya, tentunya juga meningkatkan potensi kunjungan ke Kampung Peneleh. Oleh sebab itu, dibutuhkan penciptaan cendera mata khas Peneleh agar wisatawan dapat membelinya sebagai kenang-kenangan yang mewakili identitas kawasan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Ciputra berkolaborasi dengan Kelurahan Peneleh untuk membuat cendera mata melalui proyek pengabdian masyarakat. Proyek yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah *graphic on product* ini melibatkan mahasiswa dalam mendesain motif cendera mata yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomi. Pelaksanaannya mengikuti pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang menekankan pada pemecahan masalah nyata melalui observasi langsung ke kawasan masyarakat yang dituju. Hasil akhir dari penelitian ini berupa lima desain motif khas Kampung Peneleh yang diaplikasikan ke berbagai jenis produk.

Kata kunci: cendera mata, desain motif, desain produk, kampung wisata

PENDAHULUAN

Kampung Peneleh merupakan salah satu kampung tertua di Surabaya yang terletak di Kecamatan Genteng. Di kampung ini terdapat banyak bukti-bukti sejarah bernilai tinggi mulai dari Sumur Jobong yang mana umumnya ditemukan pada situs-situs pemukiman di zaman Majapahit (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, 2019), hingga rumah kelahiran Bung Karno, rumah H.O.S Tjokroaminoto, dan masjid tertua peninggalan Sunan Ampel. Selain empat lokasi wisata bersejarah tersebut, ada pula makam Belanda, rumah kelahiran Roeslan Abdulgani, dan Toko Buku Peneleh. Dengan adanya spot wisata yang memiliki nilai sejarah tinggi ini, tentunya kampung wisata sejarah Peneleh dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2018, ada sebanyak 27.575.125 wisatawan yang berkunjung ke Surabaya. Jumlah ini lebih tinggi 10% dibandingkan target tahun sebelumnya. Wisatawan dalam negeri mendominasi angka kedatangan dengan jumlah sebanyak 25.000.000 orang dan sisanya wisatawan mancanegara. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang jumlah wisatawannya sebanyak 22.713.892 orang. Fakta ini membuktikan pariwisata di Surabaya bisa berkembang lebih jauh (Ramadhan dkk., 2021). Oleh sebab itu, Kampung Peneleh membutuhkan pembuatan cendera mata karena cendera mata merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata. Selain sebagai kenang-kenangan, fungsi cendera mata juga sebagai identitas pribadi suatu daerah atau objek

*Corresponding Author.
e-mail: paulina.tjandrawibawa@ciputra.ac.id

wisata (Putra, 2021). Dengan adanya penciptaan cendera mata khas Kampung Peneleh yang akan dijual di toko cendera mata diharapkan juga dapat menjadi pemberdayaan warga lokal para pemuda Kampung Peneleh dengan memproduksi cendera mata itu sendiri sebagai keahlian dan sumber mata pencaharian.

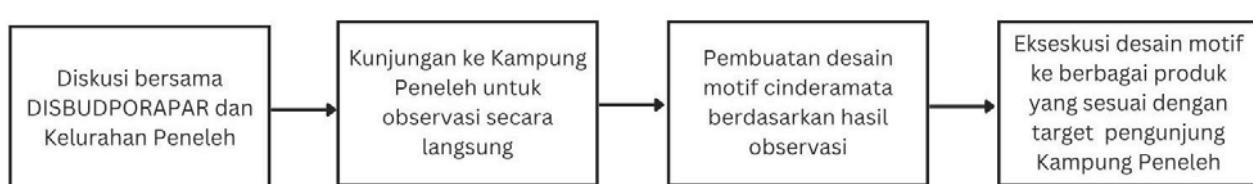
Program studi Visual Communication Design Universitas Ciputra akan membantu proses penciptaan dan produksi cendera mata sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat Kampung Peneleh. Proyek pengabdian ini akan diintegrasikan ke dalam mata kuliah *graphic on product* (GOP) Jurusan Visual Communication Design di tahun ajaran 2023. Bertepatan dengan penugasan di AFL 1, mahasiswa akan membuat desain motif yang akan diaplikasikan di beberapa alternatif cendera mata, sesuai pemahaman menurut Callender (2011) dalam buku ajar oleh Tjandrawibawa (2020) di mana desain motif atau *surface pattern* tidak hanya desain motif pada tekstil, namun juga ke permukaan pada benda sehari-hari seperti kertas, keramik, dan lain-lain.

Alternatif desain yang dihasilkan kurang lebih sebanyak 52 karya, sesuai dengan jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dan akan diseleksi menjadi lima karya. Hasil karya yang terpilih ini akan dievaluasi dan diolah sedemikian rupa sehingga *feasible* untuk diwujudkan/dicetak menjadi produk cendera mata. Karya yang diwujudkan ini akan menjadi modal awal dan contoh produk untuk penjualan awal di toko cendera mata Kampung Peneleh.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya (Disbudporapar) dan Kelurahan Peneleh yang juga dibantu oleh komunitas pokdarwis, ikut berpartisipasi dalam memberikan pengarahan kepada mahasiswa untuk dapat mengenal Kampung Peneleh dan turut serta dalam proses pemilihan desain. Dalam proyek ini tim pengusul juga akan turut serta untuk membantu pendampingan di tahap awal sebagaimana akan dilakukannya penyesuaian desain untuk dapat dicetak dan dikerjakan sendiri oleh warga.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan *project based-learning* yang merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman belajar langsung di masyarakat. *Project-based learning* juga dapat diartikan sebagai pendidikan pembelajaran yang berakar pada masalah kehidupan nyata (Gijbels dkk., 2005). Melalui metode ini, diharapkan mahasiswa dapat menciptakan produk hasil dari observasi di masyarakat secara langsung. Adapun pembuatan cendera mata untuk membantu peningkatan ekonomi di Kampung Peneleh akan melalui tahapan-tahapan seperti yang dijabarkan dalam diagram (Gambar 1).



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pengabdian masyarakat dimulai dengan rapat diskusi dengan Disbudporapar dan Kelurahan Peneleh (Gambar 2). Tahapan selanjutnya adalah kunjungan mahasiswa dan dosen langsung ke Kampung Peneleh untuk melakukan observasi dan mendapatkan referensi akan kekhasan tempat-tempat yang mengandung nilai sejarah dan budaya. Nilai-nilai ini akan digunakan sebagai poin utama dari cendera mata yang akan dibuat. Kunjungan ini dipandu oleh Komu-

nitas Pokdarwis agar mahasiswa dapat mengerti cerita di balik setiap tempat yang dikunjungi, seperti sumur Jobong peninggalan era Kerajaan Majapahit, makam Belanda, rumah kelahiran Bung Karno (Gambar 3), dan sebagainya.

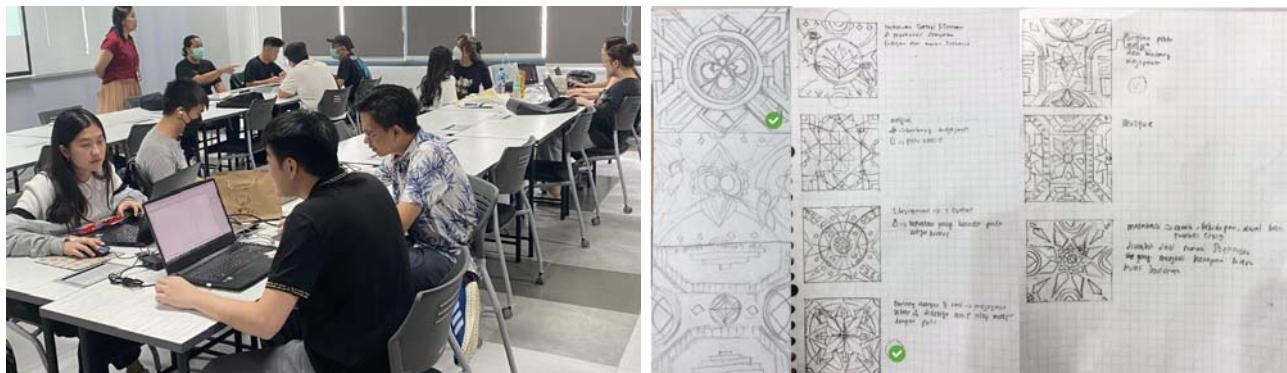
Setelah mengumpulkan data-data yang didapat dari kunjungan ke Kampung Peneleh, mahasiswa melakukan proses pembuatan desain motif cendera mata di kelas GOP selama tiga minggu. Kelas GOP dilaksanakan seminggu sekali dengan durasi enam jam setiap pertemuan.



Gambar 2 Rapat Diskusi Awal dengan Pihak Mitra



Gambar 3 Kunjungan ke Kampung Peneleh (Sumur Jobong, Makam Belanda, Rumah Bung Karno)



Gambar 4 Kegiatan Kelas GOP dalam Membuat Sketsa Motif Cendera Mata



Gambar 5 Contoh Motif Geometri (Kiri) dan Freestyle (Kanan)

Setiap mahasiswa wajib membuat dua motif cendera mata dengan dua konsep: geometri dan *freestyle*. Desain geometri memadukan bentuk dasar seperti kotak, poligon, segitiga, lingkaran, dan garis (Mahmood & Alchalabi, 2022), sedangkan *freestyle* adalah gaya ilustrasi bebas yang tidak mengacu pada gaya desain tertentu.

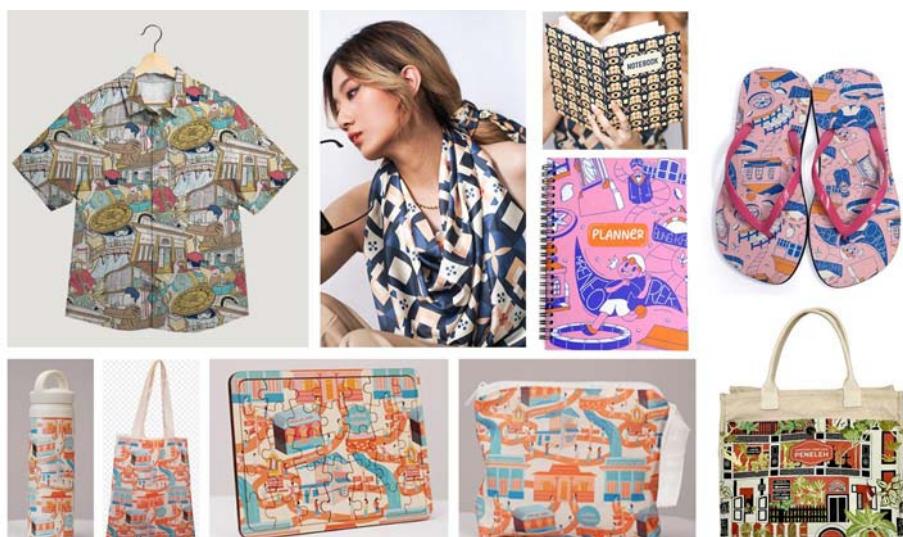
Setelah mahasiswa selesai membuat motif cendera mata, mahasiswa mencetak motif desain mereka ke berbagai bentuk produk yang sesuai dengan target pengunjung Kampung Peneleh yaitu lelaki dan perempuan usia 18–30 tahun. Adapun produk-produk yang dihasilkan antara lain *scarf*, botol minum, dompet, bantal, buku

catatan, puzzle, tas lipat, casing handphone, dan kalender karena keunikan desain motif khas Kampung Peneleh yang dibuat dapat terlihat dengan jelas pada ukuran dan bentuk di produk yang dipilih serta memiliki fungsi dan dapat dijual dengan harga yang terjangkau sehingga wisatawan yang berkunjung ke Kampung Peneleh tertarik untuk membeli produk cendera mata tersebut (Ponimin, 2021).

Dari 52 mahasiswa kelas GOP yang mengikuti proses pembuatan cendera mata ini, dipilih lima karya terbaik untuk dicetak ulang dalam bentuk alternatif dan diberikan ke Kampung Peneleh agar ke depannya para warga dapat



Gambar 6 Variasi Produk yang Dihasilkan



Gambar 7 Variasi Produk Final yang Diberikan untuk Kampung Peneleh

memproduksi cendera mata secara mandiri menggunakan motif yang sudah ada (Gambar 6). Berikut hasil dari lima karya mahasiswa

terpilih yang telah dicetak pada berbagai bentuk produk (Gambar 7).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada mitra Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya (Disbudporapar), Kelurahan Peneleh dan juga Komunitas Pokdarwis yang telah mendampingi dosen dan mahasiswa dalam kunjungan ke Kampung Peneleh. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada tim LPPM Universitas Ciputra Surabaya yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berlangsung dengan baik.

KESIMPULAN

Dengan diadakannya kegiatan membuat cendera mata untuk Kampung Peneleh, mahasiswa VCD Universitas Ciputra mendapat wawasan baru mengenai kampung wisata yang ada di Surabaya. Dengan berkunjung langsung ke kampung, mahasiswa dapat melakukan observasi dan membuat motif sesuai dengan kekhasan kampung dan memilih jenis produk yang sesuai dengan target usia wisatawan yang berkunjung. Dengan penciptaan produk cendera mata ini, diharapkan dapat menginspirasi pemuda dan warga Kampung Peneleh dalam pembuatan cendera mata secara mandiri menggunakan motif yang telah ada maupun motif baru sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian di Kampung Peneleh.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. (2019, 22 Mei). *Menilik Jejak Sejarah Kampung Peneleh Surabaya*. Diakses dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/menilik-jejak-sejarah-kampung-peneleh-surabaya>.
- Gijbels, D., Dochy, F., Van Den Bossche, P., & Segers, M. (2005). Effects of Problem-Based Learning: A Meta-Analysis from the Angle of Assessment. *Review of Educational Research*, 75(1), 27–61. <https://doi.org/10.3102/00346543075001027>.
- Mahmood, R. S. & Alchalabi, O. Q. A. (2022). The importance of classifying the traditional Mosulian ornaments in enhancing the conservation process. *International Journal of Sustainable Development and Planning (Print)*, 17(5), 1605–1613. <https://doi.org/10.18280/ijsdp.170525>.
- Ponimin, P. (2021). Diversification of ceramic craft for tourism souvenir: local culture as art creation and production idea. *International Journal of Visual and Performing Arts (Yogyakarta.Online)*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.31763/viperarts.v3i1.276>.
- Putra, E. S. (2021). Potensi pengembangan souvenir di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pariwisata ParAMA Panorama Recreation Accommodation Merchandise Accessibility*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.36417/jpp.v2i1.367>.
- Ramadhan, D., Wibawa, B. M., & Bramanti, G. W. (2021). Perancangan model bisnis berkelanjutan, elemen branding dan instagram marketing untuk Kampung Wisata Sejarah Peneleh. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 10(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v10i1.60039>.
- Tjandrawibawa, P. (2020). *Buku Ajar Desain Motif dan Eksplorasinya*. Surabaya: Universitas Ciputra.